

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Gender mengacu pada perbedaan status sosial atau budaya tentang perilaku, aktivitas, dan peran yang berkaitan dengan menjadi laki-laki atau perempuan (Little, 2018). Istilah gender juga diartikan sebagai pembeda antara laki-laki dan perempuan mengenai hak, kewajiban, tanggung jawab, serta peran yang dapat diubah, dibentuk oleh tradisi, budaya, dan status sosial dalam masyarakat (Mwiti & Goulding, 2018). Gender kerap kali dipertentangkan dan diartikan sebagai seks secara biologis yang didefinisikan dalam kategori laki-laki dan perempuan (Whitton, dkk. 2019), namun pada kenyataannya, gender memiliki makna yang berbeda dari jenis kelamin. Secara spesifik dapat dikatakan bahwa gender adalah bentukan budaya tentang maskulinitas dan feminitas (Azizah, 2017). Maskulinitas dan feminitas tidak berkaitan dengan jenis kelamin tertentu karena seorang laki-laki bisa saja bertingkah laku feminin atau perempuan yang bertingkah laku maskulin (Rieger, dkk. 2016).

Hal tersebut dapat dilihat dari keadaan seseorang dalam mengambil keputusan yang penting seperti pendidikan, jalur karir, pengaturan kerja, dan keluarga (Beigi, dkk. 2018). Salah satu contoh dalam dunia pendidikan dapat dilihat dari pemilihan seorang individu dalam menentukan bidang yang ingin digelut, terlepas pada bidang pendidikan tersebut yang dominan diminati oleh salah satu jenis kelamin atau tidak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa di Spanyol 37% laki-laki memilih melanjutkan di bidang Tata Boga dan 63% lainnya adalah perempuan (Nieves, dkk. 2019), serta di USA 78% laki-laki memilih melanjutkan di bidang Tata Busana, dan 22% lainnya perempuan (Weir, 2018). Penelitian lainnya mengungkap bahwa di Asia 23% perempuan memilih melanjutkan di bidang STEM (*Sains Technology Engineering and Mathematic*) dan 77% sisanya memilih bidang lain yaitu sosial ekonomi (Candranigrum, 2016). Selain itu di Negara Amerika Serikat terdapat 20% perempuan yang lulus dari bidang Teknik dan 28 % perempuan yang bekerja di Bidang STEM (Dasgupta, dkk. 2015; Corbett, dkk, 2010).

Pada kenyataannya masih terdapat persepsi stereotip di masyarakat dan orang tua bahwa perempuan hanya memiliki karir di bidang administrasi, perkembangan anak, pendidikan dan kesehatan publik, sedangkan laki-laki memiliki karir di bidang sains, teknik, teknologi, dan hukum (ACDP, 2013).

Sehingga persepsi ini memunculkan stereotip terhadap beberapa jurusan yang sangat kental dengan identitas gender. Seperti halnya pelabelan bahwa Jurusan Teknik Mesin identik untuk laki-laki, dikarenakan hal-hal yang berkaitan dengan mesin menunjukkan sifat maskulin. Sementara itu misalnya pada jurusan Tata Boga identik untuk perempuan, disebabkan di Jurusan Tata Boga mengajarkan hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan yang bersifat feminin. Stereotip tersebut menjadikan kebiasaan yang ada bahwa perempuan sebagai mitra laki-laki dalam hal pekerjaan domestik saja, sehingga segala urusan yang berkaitan dengan dapur merupakan hak dan kewajiban perempuan (Adisa, dkk. 2019). Seiring dengan perkembangan masyarakat yang memperjuangkan kesetaraan gender, beberapa peran yang dilekatkan pada laki-laki dan perempuan telah dipertukarkan. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya kaum perempuan yang berani memasuki area maskulinitas dan berani tampil di sektor publik. Tidak jarang pula kaum pria yang ikut mengerjakan tugas perempuan di sektor domestik. Sejalan dengan pengarusutamaan gender, telah ada perempuan yang mendalami ilmu permesinan dengan menjadi mahasiswa jurusan teknik mesin meskipun masih dianggap tabu oleh budaya setempat, dan mereka merupakan kelompok minoritas dari total keseluruhan mahasiswa di jurusan tersebut.

Hal ini dibuktikan dengan studi pendahuluan yang dilakukan di Politeknik Manufaktur Negeri Bandung terhadap jumlah mahasiswa yang masuk Jurusan Teknik Mesin dari Tahun 2016 sampai 2018. Jumlah mahasiswa laki-laki 42 orang dan mahasiswa perempuan 4 orang setiap angkatanya. Total keseluruhan mahasiswa perempuan berjumlah 17 orang. Jumlah mahasiswi pada Jurusan Teknik Mesin tersebut berkisar 0.95% atau perbandingannya 1:10 dari jumlah laki-laki keseluruhan. Pada tahun berikutnya yaitu tahun 2018 peminat perempuan yang masuk Jurusan Teknik Mesin bertambah dengan persentase sebesar 2.5%. Peningkatan minat perempuan pada bidang tersebut memang tidak terlihat terlalu signifikan, tetapi peminat perempuan yang ingin mendalami pendidikan dibidang teknik tetap stabil. Sehingga peneliti ingin melihat sejauh mana aplikasi kesetaraan

gender tertentu atau kelompok minoritas yang masuk jurusan teknik mesin dengan judul **“ISU GENDER PADA PENDIDIKAN VOKASI TEKNIK MESIN BIDANG PENGECORAN LOGAM“**

### **1.2. Rumusan Masalah Penelitian**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pemahaman mahasiswa tentang isu gender di teknik mesin bidang pengecoran logam?
2. Bagaimana relasi gender antara mahasiswa dengan dosen, mahasiswa dengan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran teori dan praktik di jurusan pengecoran logam?
3. Bagaimana kesetaraan gender yang terjadi di jurusan pengecoran logam untuk mahasiswa laki-laki dan perempuan?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian berdasarkan dari rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Memperoleh data tentang pemahaman mahasiswa laki-laki dan perempuan tentang isu kesetaraan gender yang terjadi di bidang pengecoran logam.
2. Memperoleh data tentang relasi antara mahasiswa dengan dosen, mahasiswa dengan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran teori dan praktik di jurusan pengecoran logam.
3. Memperoleh data tentang kesetaraan gender yang sudah terjadi di jurusan pengecoran logam untuk mahasiswa laki-laki dan perempuan.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Praktis :
  - a. Bagi dunia pendidikan temuan penelitian ini bisa menjadi referensi guru, dosen dan instruktur dalam menentukan metode pembelajaran pada bidang teknik ketika di dalam kelas-nya terdapat peserta didik perempuan, serta memudahkan penyesuaian rencana pembelajaran ketika terdapat peserta didik perempuan dalam bidang teknik.

- b. Bagi dunia industri atau lapangan kerja temuan penelitian ini dapat menjadi salah satu rujukan bahwa gender laki-laki maupun perempuan ingin diberi kesempatan yang sama dalam berkarir dan tidak adanya perbedaan perlakuan terhadap kedua gender.

## 2. Manfaat Teoritis :

Penelitian ini bermanfaat secara teoritis dalam membantu mengembangkan pendidikan teknik yang ramah atau sesuai dengan karakter baik laki-laki maupun perempuan dalam bidang teknik. Institusi pendidikan dapat membuat kurikulum yang bisa menyesuaikan pembelajaran untuk laki-laki maupun perempuan dalam bidang teknik.

### 1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tesis ini terdiri dari Lima Bab yang diuraikan yaitu:

**Bab I Pendahuluan.** Bab ini mengemukakan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

**Bab II Kajian Pustaka.** Bab ini berisikan mengenai teori-teori dasar yang umumnya digunakan pada pembahasan dan analisis masalah. Teori di ambil dari hasil literature yang berkaitan dengan pembatasan masalah dan pembahasan mengenai teori yang mendasari.

**Bab III Metode Penelitian.** Bab ini berisikan tentang metode penelitian, desain penelitian, prosedur penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan analisis data.

**Bab IV Temuan dan Pembahasan.** Bab ini berisikan mengenai penjelasan deskripsi data, hasil penelitian lapangan dan pembahasan penelitian.

**Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi.** Bab ini berisikan hasil penelitian yang disampaikan dan sekaligus diberikan sara-saran yang perlu diperhatikan.